

Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Penelitian di SDN Cikampek Barat I)

Camelia Permata Putri¹⁾, Uma Gibran Nita²⁾, Sinta Rakasiwi³⁾, Fathur Rochman⁴⁾, Hinggil Permana⁵⁾

¹²³⁴⁾ Universitas Singaperbangsa, Karawang

e-mail : cameliapermataputri56@gmail.com¹⁾, umagibrann@gmail.com²⁾, inta0508@gmail.com³⁾, fathurrochman625@gmail.com⁴⁾, hinggil.permana@fai.unsika.ac.id⁵⁾

Info Artikel

Abstract

Keywords:
Educational Planning,
Quality of Education

Educational planning at SDN Cikampek Barat I is a strategic step to improve the quality of learning and management of educational resources. The purpose of this study is to examine the steps involved in educational planning, which include articulating the school's purpose, defining its objectives, and creating lesson plans and extracurricular activities. Qualitative methods include in-depth interviews, participant observation, and documentation studies make up the methodology. According to the findings, educational planning at SDN Cikampek Barat I is a collaborative effort including instructors, parents, and a number of students, leading to improved target attainment. However, there are still challenges in terms of funding and facilities that need to be overcome to support the implementation of this educational plan. The conclusion of this research emphasizes the importance of collaboration between all parties in educational planning to achieve optimal results.

Kata kunci:
Perencanaan
Pendidikan,
Mutu Pembelajaran

Abstrak

Perencanaan pendidikan di SDN Cikampek Barat I merupakan langkah strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pengelolaan sumber daya pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji langkah-langkah yang terlibat dalam perencanaan pendidikan, yang meliputi mengartikulasikan tujuan sekolah, menentukan tujuannya, dan membuat rencana pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Metode kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi membentuk metodologi. Menurut temuan, perencanaan pendidikan di SDN Cikampek Barat I merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan instruktur, orang tua, dan sejumlah siswa, yang mengarah pada peningkatan pencapaian target. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal pendanaan dan fasilitas yang perlu diatasi untuk mendukung implementasi perencanaan pendidikan tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi semua pihak dalam perencanaan pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal.

PENDAHULUAN

Sebagai tahap awal dalam upaya apa pun, baik di bidang pendidikan atau lainnya. Perencanaan adalah komponen penting dari setiap program pendidikan yang menyeluruh. Ini membantu untuk menetapkan tindakan dan peta jalan untuk mencapai tujuan seseorang. Berfokus pada konsep perencanaan, menganalisis keadaan dan kondisi, dan membuat perhitungan yang tepat semuanya diperlukan untuk perencanaan pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.

Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terorganisir untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar, dengan tujuan membantu siswa mencapai potensi intelektual, pribadi, sosial, dan spiritual penuh mereka. Pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang dan perencanaan yang cermat, yang mengarah pada kesimpulan bahwa itu adalah upaya yang aktif dan disengaja. Dalam pandangan yang sama, menurut Hamalik Oemar (2020), pendidikan adalah proses yang mencoba membentuk siswa agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dengan tepat yang pada akhirnya mereka diharapkan untuk membuat perubahan yang cukup dalam komunitas mereka.

Perencanaan pendidikan, dalam konteks pendidikan adalah tindakan menetapkan tujuan, menentukan strategi, dan membuat seperangkat rencana terperinci untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Perencanaan pendidikan adalah proses memutuskan apa yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk tujuan sekolah, seperti yang disampaikan oleh Syafaruddin dan Nurmawati. Selain itu Menurut Combs (1982) dalam Rusdiana (2015) bahwa perencanaan pendidikan mengimplementasikan dari hasil analisis tentang perkembangan pendidikan yang berorientasi pada tujuan pendidikan yang efektif dan efisien, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa, orang tua dan masyarakat. Di mana yang di maksud dengan efektivitas menurut Mulyati Yati (2010) adalah indikator keberhasilan dari sebuah organisasi dalam mencapai tujuan yang sudah di tetapkan. Sedangkan, efisiensi adalah *doing things right* yang berkaitan erat dengan kegiatan yang dilaksanakan secara optimal, di antaranya yaitu tenaga, biaya, waktu, dan sarana prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara tentang perencanaan pendidikan yang sudah dilaksanakan di SDN Cikampek Barat I pada 05 september 2024, peneliti memperoleh informasi bahwa upaya yang dilakukan dalam perencanaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut yaitu dengan lebih meningkatkan program literasi di SDN Cikampek Barat I.

METODE PENELITIAN

Strategi penelitian kualitatif berdasarkan penelitian deskriptif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Sugiyono (2018:1) menyatakan bahwa peneliti mengandalkan peneliti sebagai instrumen utama dalam metode deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk mempelajari hal-hal dalam keadaan alaminya. Salah satu daya tarik utama penelitian kualitatif adalah kemampuannya untuk menjelaskan penyebab yang mendasari kejadian, dimana mungkin sulit dilakukan dalam konteks lain, seperti perencanaan pendidikan.

Di SDN I Cikampek Barat tempat studi berlangsung. Tanggal penelitian ini adalah 5 September 2024. Untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang perencanaan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Cikampek Barat, peneliti mewawancarai kepala sekolah. Informasi ini kemudian digunakan dalam penelitian ini. Wawancara, observasi partisipan, dan catatan tertulis terdiri dari metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data model interaktif, yang meliputi pengumpulan data, pengurangan data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan, adalah pendekatan analisis data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Langkah Perencanaan Pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikampek Barat I

Berdasarkan hasil wawancara terkait perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui wawancara dengan kepala sekolah SDN Cikampek Barat I, bahwasannya di era sekarang sudah zamannya PMM (Platform Merdeka Mengajar) yang dimana kurikulumnya itu adalah kurikulum merdeka dan bahkan sekarang sudah beralih ke kurikulum nasional. Oleh karena itu, untuk perencanaan yang dilakukan harus berdasarkan data.

Data disekolah tersebut diperoleh dari rapot pendidik yang dikeluarkan 1 tahun sekali oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Jadi, rapot Pendidikan merupakan dasar perencanaan setiap 1 tahun kedepan dan penilaiannya diambil dari beberapa komponen seperti AKM (Asesmen Kompetensi Minimum), DAPODIK (Aplikasi Data Pokok Pendidikan), dan Bidang PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan).

Pihak – pihak yang terlibat dalam proses perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikampek Barat I

Dalam penyusunan proses perencanaan pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikampek Barat I melibatkan beberapa orang yang ada, karena tidak mungkin sebuah perencanaan pendidikan hanya dilakukan oleh satu orang saja. Maka dari itu harus ada beberapa orang – orang yang dilibatkan dalam perencanaan pendidikan, yaitu para guru, komite sekolah, dan sebagian siswa di SDN Cikampek Barat I. Pihak – pihak yang sudah disebutkan diatas sangat dibutuhkan dalam proses perencanaan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan yang baik untuk SDN Cikampek Barat I.

Faktor penghambat perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikampek Barat I

Menurut penjelasannya yang didasarkan pada diskusi peneliti dengan kepala sekolah, ada beberapa faktor penghambat yang bisa mempengaruhi perencanaan pendidikan di sekolah tersebut. Faktor penghambat yang dapat menghambat perencanaan pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikampek Barat I adalah sebagai berikut:

1. Minimnya literasi peserta didik di SDN Cikampek Barat I, karena kurangnya motivasi dari diri peserta didik sendiri dan kurangnya dorongan guru.
2. Sekolah diharuskan menerima siswa berkebutuhan khusus, karena di Cikampek tidak ada SLB (Sekolah Luar Biasa).
3. Sebagian guru yang kurang kompeten dalam melaksanakan tugasnya.
4. Kurangnya sarana dan prasarana. Seperti, tidak adanya perpustakaan untuk peserta didik dan juga kelas yang sedikit sehingga membuat para peserta didik harus bergantian dalam pelaksanaan pembelajaran.

Faktor pendorong perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikampek Barat I

Wawancara peneliti dengan prinsip tersebut berfungsi sebagai sumber daya dan kepala sekolah lebih lanjut mengklarifikasi berdasarkan temuan bahwa selain ada faktor penghambat juga ada beberapa faktor pendorong yang bisa mempengaruhi perencanaan pendidikan di sekolah tersebut. Faktor pendorong perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikampek Barat I adalah:

1. Kurikulum PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan)
2. Dukungan Stakeholder

Pencapaian perencanaan pendidikan kepala sekolah selama menjabat pimpinan sekolah perencanaan Pendidikan di SDN Cikampek Barat I

Dalam perencanaan pendidikan yang dilaksanakan oleh SDN Cikampek Barat I, dimana sebagai kepala sekolah memiliki pencapaian yang dilakukan selama masa jabatannya antara lain:

1. Merenovasi plafon dan atap SDN Cikampek Barat I.
2. Melaksanakan akreditasi di bulan September dan penilaiannya pada 5 tahun sekali.
3. Merenovasi pagar sekolah SDN Cikampek Barat I,
4. Mengganti dan memperbaiki meja dan kursi kelas, dalam jangka 1 bulan sudah mendapat meja dan kursi sebanyak 2 ruang kelas.
5. Jumlah murid meningkat di SDN Cikampek Barat I dari sebelumnya.
6. Siswa yang lulus dari SDN Cikampek Barat I rata – rata bisa melanjutkan sekolahnya ke SMP Negeri.
7. Mengadakan program rutin “Komunitas Belajar” (KOBEL), serta membantu mengarahkan guru untuk mengikuti kegiatan webinar untuk meningkatkan kinerja guru tersebut.

Pembahasan

Langkah perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikampek Barat I

Dengan lingkungan eksternal yang terus berkembang, perencanaan menjadi lebih penting sebagai fungsi manajemen. Saat ini, perencanaan di era globalisasi ini membutuhkan pendekatan yang lebih logis dan metodis daripada hanya firasat dan tebakan.

Untuk penjelasan yang lebih mendalam, pertimbangkan definisi perencanaan berikut yang ditawarkan oleh Charles WL Steven L. McShane ini adalah proses di mana manajer memilih tujuan, memutuskan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, mendelegasikan tugas kepada individu atau kelompok, membandingkan hasil aktual dengan tujuan, dan akhirnya membuat penyesuaian pada rencana. Dengan kata lain, perencanaan adalah pendekatan metodis untuk memutuskan hal-hal besar.

Tujuan organisasi, menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter harus didefinisikan dan strategi keseluruhan harus dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, seperangkat rencana menyeluruh harus dikembangkan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan operasi organisasi.

Ungkapan "perencanaan" mengacu pada proses mencari tahu terlebih dahulu siapa, apa, di mana, kapan, dan bagaimana suatu usaha. Metafora umum untuk perencanaan adalah jembatan yang menghubungkan masa kini dengan masa depan yang mungkin diharapkan.

Mengambil Asesmen Nasional yang meliputi membaca, menulis, dan berhitung, adalah salah satu dari beberapa langkah yang digunakan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Cikampek Barat I. Penilaian Nasional bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan dasar mereka. Sebaliknya, Asesmen Nasional mempertimbangkan input, output, dan proses sistem pendidikan secara keseluruhan.

Untuk perencanaan pendidikan di SDN Cikampek Barat I, perencanaan tersebut harus berdasarkan data dan data tersebut diperoleh dari rapor pendidikan. Dengan menggunakan rapor pendidikan sebagai batu loncatan untuk menyebarkan data NAEP, kita dapat meningkatkan standar keunggulan pendidikan di seluruh negeri. Mencari tahu masalah apa yang mengganggu sistem sekolah saat ini adalah tujuan utama dari rapor pendidikan. Untuk mempersiapkan perubahan pada proses pembelajaran dengan lebih baik, kami akan mengacu pada banyak kesulitan yang teridentifikasi. Indikator mutu pendidikan ditampilkan pada rapor pendidikan, yang merupakan versi ringkas dari rapor mutu. Temuan yang diberikan memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan pendidikan di tingkat nasional. Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan merilis data tahunan yang digunakan untuk membuat rapor pendidikan. Data ini berasal dari beberapa sumber antara lain AKM, Dapodik, dan PTK, dan berfungsi sebagai alat evaluasi terencana.

Di SDN Cikampek Barat I, AKM literasi dan numerasi sangat difokuskan guna melihat nilai yang masih kurang di komponen tersebut sehingga nanti program yang dibuat kedepannya ketika dianalisis oleh pihak guru, komite sekolah bahkan peserta didik pun dilibatkan karena ketika menganalisis permasalahan tersebut pasti juga akan menyangkut perihal anggaran seperti diadakannya program yang mengeluarkan biaya seperti webinar, diklat, workshop dan program tersebut nantinya akan masuk ke RKT (Rencana Kinerja Tahunan) dan RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan). Anggaran tersebut akan dianggarkan pada tahun berikutnya untuk peningkatan kompetensi guru. Kemudian untuk program non-biaya yaitu seperti program membaca buku 5 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dari kedua program yang diupayakan tersebut maka nantinya akan bisa memperbaiki yang kurang dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Pihak yang terlibat dalam proses perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikampek Barat I

Memiliki kepala sekolah yang dapat mengelola dan menggunakan semua sumber daya sekolah secara efektif sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya dapat membawa perubahan pada siswa. Ini menyoroti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pendidikan.

Administrator sekolah diberikan lebih banyak wewenang untuk membuat pilihan tentang kebijakan pendidikan tingkat sekolah ketika mereka terlibat dalam proses pengembangan rencana pendidikan. Ketika kepala sekolah membuat pilihan pada rencana tersebut, mereka harus menerapkannya dengan cara yang demokratis.

Sagala (2005) mengatakan aspek perilaku organisasi yang melibatkan personel sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, dll.) berdampak dan dipengaruhi oleh kinerja sekolah. Setiap anggota staf sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf pendukung, memainkan peran penting dalam pengembangan dan kemajuan subsistem tempat mereka bekerja secara keseluruhan. Sama halnya seperti yang terjadi di SDN Cikampek Barat I, kepala sekolah di sekolah tersebut selalu melibatkan pihak-pihak terkait antara lain dengan melibatkan guru, komite sekolah bahkan peserta didik, untuk membuat keputusan dalam hal-hal yang relevan dengan tugasnya serta menjalin kerjasama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

Dengan terlibatnya guru dalam proses perencanaan di SDN Cikampek Barat I maka perencanaan yang dibuat pun akan lebih berkualitas karena guru memiliki pengetahuan mendalam tentang kurikulum, kebutuhan peserta didik, dan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan

demikian, mereka dapat membantu dalam mengembangkan rencana pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan memastikan bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik yang berharga tentang implementasi kurikulum di lapangan sehingga perencanaan pendidikan dapat disesuaikan dan diperbaiki secara terus-menerus. Peningkatan serta kemajuan sekolah juga akan terwujud ketika komite sekolah bisa membantu menguatkan dan mendukung program-program bermutu yang dilaksanakan oleh sekolah. Pelibatan komite sekolah di SDN Cikampek Barat I ditunjukkan dalam proses pengambilan keputusan, penyusunan perencanaan program sekolah, pelaksanaan program, evaluasi dan penyelenggaraan RAPBS. Selain itu komite sekolah juga sebagai bagian dari pekerjaan saya sebagai penasihat sekolah, saya membantu menemukan sumber daya komunitas yang dapat digunakan untuk pengajaran.

Selain guru dan komite sekolah, peserta didik di SDN Cikampek Barat I juga dilibatkan dalam proses penyusunan perencanaan karena kepala sekolah membutuhkan pendapat, kritik dan saran dari beberapa peserta didik yang dipilih menjadi perwakilan untuk bersuara mengenai proses kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, minat dan keterlibatan mereka dengan materi meningkat yang pada akhirnya mendorong mereka untuk meningkatkan kinerja mereka di kelas.

Maka dari itu, dalam proses penyusunan perencanaan kepala sekolah tidak bisa melakukannya sendiri, melainkan harus secara demokratis melibatkan pihak-pihak lainnya agar perencanaan yang disusun dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN Cikampek Barat I.

Faktor penghambat perencanaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Cikampek Barat I

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDN Cikampek Barat I, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dalam perencanaan pendidikan di SDN Cikampek Barat I sebagai berikut:

Pertama, Rendahnya literasi peserta didik di SDN Cikampek Barat I, karena kurangnya motivasi dari diri peserta didik sendiri, kurangnya dorongan guru, dan tidak ada fasilitas perpustakaan yang ada hanya pojok baca.

Saat ini Indonesia sedang mengalami darurat literasi, hal tersebut turut dirasakan oleh para peserta didik di SDN Cikampek Barat I terbukti dari hasil rapot AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) oleh Kemendikbud. Faktor internal dan eksternal berkontribusi pada tingkat melek huruf anak-anak yang rendah. Kurangnya elemen intrinsik, seperti anak-anak a) kecerdasan, b) minat dan hasrat untuk belajar, dan c) dorongan untuk sukses di sekolah. Sementara itu, kekuatan luar termasuk hal-hal seperti (a) kurangnya keterlibatan orang tua, (b) media seperti televisi dan telepon, (c) dampak teman sebaya, (d) kompetensi instruktur, dan (e) sumber daya yang tidak mencukupi. (Zul Hijjayati dkk., 2022)

Kedua, sekolah diharuskan menerima siswa berkebutuhan khusus, karena di Cikampek tidak ada SLB (Sekolah Luar Biasa). Pasal 1 Keputusan Menteri tentang Penerimaan Mahasiswa Baru (PPDB) menetapkan bahwa semua lembaga pendidikan harus menerima siswa dengan pengecualian tidak boleh menolak, jika nantinya Cikampek memiliki SLB (Sekolah Luar Biasa) mungkin akan lebih memudahkan untuk sekolah meminimalisir hambatan - hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Ketiga, tidak semua pendidik siap untuk mengajar dalam hal mengajar. Sistem pendidikan, siswa, dan instruktur adalah tiga landasan setiap lembaga pendidikan. Meskipun ketiganya saling terkait, dampak guru tampaknya menjadi elemen penentu dalam prestasi siswa (Ersis Warmansyah Abbas, 2022). Tidaklah berlebihan untuk mengklaim bahwa lingkungan sekolah khususnya, perhatian guru sangat memengaruhi potensi anak-anak. Ini karena anak-anak menghabiskan banyak waktu di sekolah untuk belajar, berinteraksi, dan berkomunikasi. (Jumriani, Syaharuddin, Abbas, dkk., 2021).

Inilah sebabnya mengapa sangat penting bagi sekolah untuk mempekerjakan pendidik yang sangat kompeten jika mereka ingin meningkatkan standar prestasi siswa. Tingkat kompetensi guru yang tinggi berasal dari pendidikan profesional mereka, yang pada gilirannya berasal dari kepribadian, keterampilan sosial, dan keahlian pendidikan mereka. (Maulana dkk., 2022).

Keempat, kurangnya sarana dan prasarana. Seperti, tidak adanya perpustakaan untuk peserta didik dan juga kelas yang sedikit sehingga membuat para peserta didik harus bergantian dalam pelaksanaan pembelajaran.

No. 24 Tahun 2007, aturan Menteri Pendidikan Nasional, mengacu pada infrastruktur dan fasilitas pendidikan. Infrastruktur pendidikan mengacu pada fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas sekolah atau madrasah, sedangkan permendiknas mengacu pada peralatan pembelajaran bergerak.

Perencanaan pendidikan dan proses pembelajaran keduanya dipengaruhi oleh infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang tidak memadai. Ketika fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan tersedia, upaya pendidikan sangat bermanfaat. Sebagai contoh, memiliki ruang kelas dan perpustakaan yang cukup membantu memotivasi anak-anak untuk membaca dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang lebih baik, yang keduanya menambah keterampilan siswa secara substansial.

Pemecahan masalah yang sukses sangat penting untuk menyelesaikan masalah perencanaan pendidikan. Berdasarkan Sumanto (2011), yaitu:

1. Secara Sistemik. Sistem pendidikan baru sedang diterapkan ke masyarakat. Sistem ekonomi saat ini menghasilkan stratifikasi dalam pendidikan, yang merupakan akibat langsung dari hubungan yang kuat antara ekonomi dan sistem pendidikan. Untuk alasan ini, kita harus merancang sistem yang menghilangkan stratifikasi pendidikan. Lingkungan yang memiliki hak istimewa secara ekonomi dan kurang beruntung secara ekonomi tidak lagi memiliki akses terpisah ke sekolah berkualitas.
2. Secara Teknis. Meningkatkan kualitas rekomendasi infrastruktur, pendidik, dan peserta didik adalah perbaikan teknologi. Jadi, memperbaiki masalah teknologi berarti kembali bekerja untuk membuat sistem sekolah lebih baik. Misalnya, mengatasi masalah guru berkualitas rendah melibatkan penyusunan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan, serta menawarkan banyak pelatihan dan dukungan keuangan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Misalnya, jika siswa tidak berprestasi di sekolah, solusinya adalah memberi mereka materi kursus yang lebih baik dan lebih komprehensif, meningkatkan teknologi kelas mereka, dan sebagainya.

Seiring dengan mengatasi masalah pendidikan, proses perencanaan pendidikan harus menyediakan sistem pendidikan yang adil dan sesuai bagi siswa Indonesia.

Faktor pendorong perencanaan pendidikan di SDN Cikampek Barat I

Faktor pendorong perencanaan Pendidikan di SDN Cikampek Barat I adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Perencanaan Pendidikan PTK (Pendidik dan Tenaga Kependidikan).
2. Dukungan Stakeholder

Pertama, Untuk memenuhi tuntutan organisasi di masa depan, perencanaan dan manajemen pendidikan PTK (Tenaga Pendidikan dan Kependidikan) berurusan dengan penciptaan, strategi, dan pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan yang mencakup semua. Melakukan analisis persyaratan adalah bagian penting dari perencanaan, menurut Berger (2009, hlm. 2) ini dilakukan untuk mengidentifikasi area di mana kinerja kurang. Setelah ini, kami akan melakukan analisis posisi, yang didefinisikan oleh (Gomez et al., 2007, hlm. 63-66) sebagai proses pengorganisasian pekerja ke dalam tugas-tugas yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan tertentu, untuk menilai beban kerja dan tugas yang terlibat dalam mengelola tenaga kependidikan dan pendidik di sekolah sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan profesional mereka. Pada saat yang sama, analisis beban kerja akan membantu Anda memusatkan perhatian pada tugas dan kewajiban tertentu untuk posisi Anda..

Kedua, Bantuan dari banyak kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan, seperti: (a) Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP) dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), yang bertanggung jawab atas: (1) dalam rangka bertemu dengan guru dan warga sekolah untuk melakukan survei, observasi, wawancara, dan pengawasan kepada guru, (2) untuk menemukan solusi dan memecahkan masalah yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga tujuan kualitas pembelajaran dapat tercapai secara maksimal; (b) Pengawas sekolah, yaitu : (1) yang bertanggung jawab untuk melatih dan mengembangkan kualitas sekolah melalui kepala sekolah, guru, dan semua staf; (2) mengevaluasi dan memantau; (3) menilai proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan pemangku kepentingan sekolah; (4) menawarkan saran dan pertimbangan kepada sekolah dalam menyelesaikan masalah; dan (c) Orang tua siswa melalui komite dan sekolah.

Hasil dari pencapaian perencanaan pendidikan selama 1,5 tahun oleh kepala sekolah di SDN Cikampek Barat I

Peran utama kepala sekolah adalah sebagai pemimpin, menginspirasi dan membimbing fakultas dan staf organisasi atau sekolah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Semua kualitas konseptual, kemanusiaan, dan teknis kepala sekolah tepat sasaran.

Di SDN Cikampek Barat 1, kepala sekolah melakukan pekerjaan yang baik dalam menggunakan keterampilan kemanusiaannya dengan memberi tahu guru tentang lokakarya, pelatihan, dan peluang lain untuk meningkatkan pengajaran mereka. Beliau juga melakukan pekerjaan yang baik dalam mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh dinas pendidikan. Selain itu, kepala sekolah SDN Cikampek Barat 1 juga mengadakan program Komunitas Belajar (KOBEL) yang diadakan seminggu sekali disetiap hari sabtu. Kemudian Kepala Sekolah juga cukup baik dalam melaksanakan keterampilan teknis, yaitu melakukan segala upaya untuk menyelesaikan infrastruktur dan fasilitas sekolah termasuk teknologi dan teknologi informasi, serta merenovasi

dan memperbaiki semua peralatan dan peralatan sekolah untuk kepentingan seluruh siswa dan guru.

Berikut merupakan beberapa point pencapaian kepala sekolah selama 1,5 tahun beliau menjabat :

- Merenovasi plafon dan atap SDN Cikampek Barat I.
- Melaksanakan akreditasi di bulan September dan penilaiannya pada 5 tahun sekali.
- Merenovasi pagar sekolah SDN Cikampek Barat I
- Mengganti dan memperbaiki meja dan kursi kelas, dalam jangka 1 bulan sudah mendapat meja dan kursi sebanyak 2 ruang kelas.
- Jumlah murid meningkat di SDN Cikampek Barat I dari sebelumnya.
- Siswa yang lulus dari SDN Cikampek Barat I rata – rata bisa melanjutkan sekolahnya ke SMP Negeri.
- Mengadakan program rutin “Komunitas Belajar” (KOBEL), serta membantu mengarahkan guru untuk mengikuti kegiatan webinar untuk meningkatkan kinerja guru tersebut.

Pertama, kepala sekolah berhasil merenovasi sekolah dengan memperbaiki infrastruktur dan fasilitas pendidikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi siswa dan guru, tetapi juga meningkatkan kualitas pengaturan kelas.

Kedua, kepala sekolah berhasil meningkatkan jumlah siswa yang masuk ke sekolah. Ini dilakukan melalui kampanye pemasaran sekolah yang efektif, peningkatan kualitas layanan pendidikan, serta program-program yang menarik bagi calon siswa dan orang tua. Dengan demikian, sekolah menjadi lebih populer dan dihargai oleh masyarakat sekitar.

Ketiga, kepala sekolah melaksanakan akreditasi sekolah dengan sungguh-sungguh. Akreditasi ini merupakan proses penilaian kualitas pendidikan yang dilakukan oleh lembaga akreditasi nasional. Dengan mengikuti proses akreditasi, sekolah dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam sistem pendidikan, sehingga dapat melakukan perbaikan yang lebih spesifik dan efektif.

Terakhir, salah satu capaian yang paling berharga adalah memastikan siswa yang lulus dapat masuk SMP negeri. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah mencapai standar pendidikan yang tinggi dan siswa-siswanya siap untuk melanjutkan pendidikan di tingkat berikutnya. Kepala sekolah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan sehingga siswa dapat bersaing dengan baik dalam seleksi masuk SMP negeri.

Dengan demikian, kepala sekolah telah menunjukkan kepemimpinan dengan mencapai tujuan dan meningkatkan standar untuk keunggulan pendidikan. Sebagai hasil dari pencapaian ini, sekolah sekarang memiliki kualitas yang lebih tinggi, dan anak-anak memiliki peluang lebih besar untuk tumbuh dan berkembang di masa depan.

KESIMPULAN

Tahap strategis pertama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sumber daya pendidikan di SDN Cikampek Barat I adalah perencanaan pendidikan. Perencanaan pendidikan, yang tidak hanya mencakup pembuatan materi kursus dan jadwal ekstrakurikuler tetapi juga penetapan prinsip-prinsip panduan sekolah dan tujuan jangka panjang, adalah fokus dari penelitian ini. Metode kualitatif seperti observasi, studi dokumentasi, dan wawancara digunakan

untuk mengumpulkan data. Guru, orang tua, dan anggota masyarakat semuanya memiliki peran aktif dalam perencanaan pendidikan di SDN Cikampek Barat I, menurut temuan penelitian, yang membantu sekolah mencapai tujuan pendidikannya. Namun, masih terdapat tantangan dalam hal pendanaan dan fasilitas yang perlu diatasi untuk mendukung implementasi rencana tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amon, L., Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas dan fungsi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1-12.
- Ariyanti, Y. (2020). Keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1).
- A. L. Hartani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta.PRESS indo 2009),h. 56
- OK, A. H. (2020). Urgensi Perencanaan dalam Pendidikan. *Al-HIKMAH*, 23(1), 68-82.
- Kiriana, I. N., & Widiasih, N. N. S. (2023). Implementasi Rapor Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional. *Widya Accarya*, 14(2), 156-164.
- Palettei, A. D., & Sulfemi, W. B. (2021). Tingkat pemahaman kepala sekolah, guru, dan komite sekolah terhadap implementasi standar pengelolaan pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 38-53.
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41-54.
- Mayasari, N., Arifin, M. M., Purnomo, D., Suyitno, M., Hikmah, N., Lestari, M. Z., ... & Sari, F. (2022). *Perencanaan Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Mustadi, A., Zubaidah, E., & Sumardi, S. (2016). Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3).
- Misbah, M. (2009). Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 14(1), 68-91.